

BAB IV

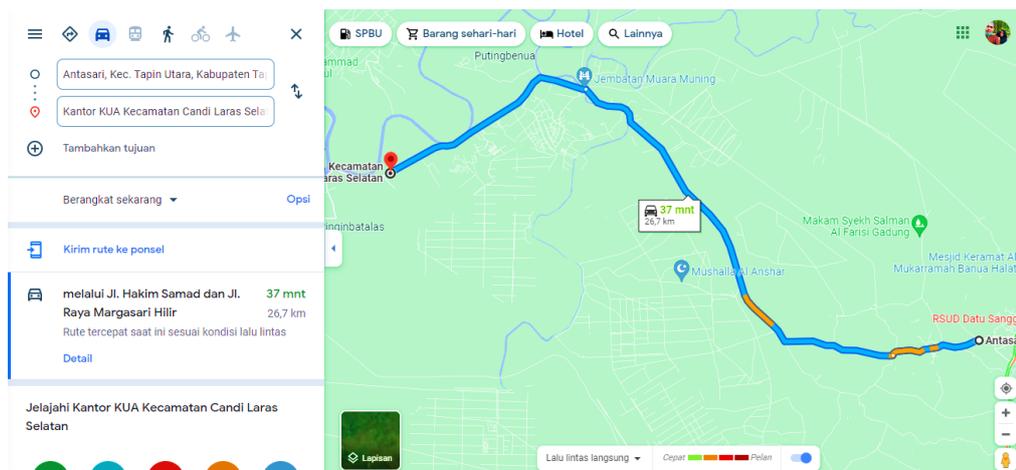
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kantor Urusan Agama dan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dipimpin oleh bapak Jamadin Nor, tempat kelahiran di Rantau tanggal 31 bulan Mei tahun 1977 yang saat ini beliau telah berusia 45 (empat puluh lima) tahun. Beliau beralamat di Desa Antasari RT. 004 RW. 002 Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, dengan jarak tempuh menuju Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan sekitar $\pm 26,7$ Km dengan kurun waktu sekitar ± 37 menit perjalanan.¹



¹ Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, *Wawancara*, pada tanggal 10 Juni 2022.

Gambar. 1 Jarak tempuh kediaman Kepala KUA ke KUA Kecamatan
Sumber: Google Maps

2. Riwayat Pendidikan

Adapun riwayat pendidikan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan, adalah sebagai berikut:²

- a. Sekolah Dasar Negeri Labung 2 lulus pada tahun 1990.
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantau II lulus pada tahun 1993.
- c. Madrasah Aliyah Negeri Rantau lulus pada tahun 1996.
- d. Sarjana Strata I (S1) Fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2001.

3. Riwayat Jabatan

Bapak Jamadin Nor telah menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama pada tahun 2018 di Kecamatan Hatungun sebagai Pelaksana Tugas (Plt) selama 3 (tiga) bulan yang selanjutnya dilantik secara resmi sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Hatungun pada ketika terjadinya pemekaran wilayah di Kecamatan Binuang, yakni pembentukan wilayah baru Kecamatan Hatungun.³

Selama menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Hatungun dengan kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun beliau dimutasi ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Tapin Selatan dengan jabatan yang sama pada tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan 27 September 2020. Beliau dimutasi

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

kembali menjadi Kepala Kantor Urusan Agama di Kecamatan Candi Laras sejak 28 September 2020 hingga sekarang.⁴

Berdasarkan riwayat jabatan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin yakni Bapak Jamadin Nor, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama sudah hampir sekitar 4 (empat) tahun sejak pertama kali menjabat di Kecamatan Hatungun.

4. Riwayat Prestasi

Sejak menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama beliau belum mendapat penghargaan secara kelembagaan salah satunya dari seperti lomba Kepala Kantor Urusan Agama Teladan yang biasa diadakan setiap tahunnya. Awal menjabat di tahun 2018 beliau tidak mengikuti lomba tersebut, begitupula pada tahun 2019 juga tidak mengikuti perlombaan tersebut. Sedangkan sejak tahun 2020 hingga sekarang dikarenakan adanya pandemi Covid-19 perlombaan tersebut tidak dilaksanakan hingga sekarang.

Tetapi beliau memiliki prestasi sebagai ASN dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) antar ASN. Adapun prestasi yang pernah diraih selama masa jabatan sebagai Kepala Kantor Urusan Agama sampai sekarang, adalah sebagai berikut:⁵

- a. Juara III perorangan MTQ KORPRI III tingkat Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019.
- b. Juara II Kecamatan tingkat Kabupaten Tapin tahun 2019.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

c. Juara I Kecamatan MTQ tingkat Kabupaten Tapin Tahun 2021.

Sebagai Kepala Kantor Urusan Agama yang memiliki berbagai macam kesibukan, beliau tetap konsisten dengan bidang Alquran yang sudah dilakukan sebelum menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama. Orang yang menyibukkan dirinya dengan membaca Alquran mempunyai aneka macam kebaikan yang kebaikan tersebut juga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pada tahun 2022 ini Kantor Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin terpilih dalam program Kantor Urusan Agama Revitalisasi di Kalimantan Selatan.⁶

5. Program Kantor Urusan Agama Revitalisasi

Penjelasan tentang program program Kantor Urusan Agama Revitalisasi di Kalimantan Selatan pada laman web <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/562241/KaKanwil-Revitalisasi-KUA-Bukt>. Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan menjadi salah satu yang dipilih dalam program Kantor Urusan Agama Revitalisasi di Kalimantan Selatan. Banjarmasin (Kemenag Kalsel) - Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel Dr. H. Muhammad Tambrin, M.M.Pd menerangkan bahwa Program Revitalisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, merupakan salah satu program prioritas Menteri Agama untuk perbaikan manajemen pelayanan, tata kelola birokrasi dan penguatan moderasi beragama serta mengokohkan persaudaraan di Kantor Urusan Agama (KUA).

⁶ *Ibid.*

Jadi revitalisasi Kantor Urusan Agama merupakan bukti nyata dalam rangka peningkatan layanan keagamaan kepada masyarakat,” katanya saat menyampaikan sambutan dan membuka secara resmi kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Revitalisasi Kantor Urusan Agama Tingkat Provinsi Kalsel Tahun 2022 di Hotel Aria Barito Banjarmasin, Senin (30/5/2022).

Tambrin selanjutnya menyebutkan, Revitalisasi Kantor Urusan Agama bertujuan meningkatkan kualitas umat beragama, memperkuat peran Kantor Urusan Agama dalam mengelola kehidupan beragama, memperkuat program dan layanan keagamaan dan meningkatkan kapasitas kelembagaan Kantor Urusan Agama sebagai pusat layanan keagamaan.

“Dari tujuan tersebut Kantor Urusan Agama Kecamatan perlu berbenah diri terutama mengenai peningkatan kapasitas kelembagaan, penyempurnaan standar pelayanan, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, penguatan regulasi dan peningkatan integritas data,” jelasnya.

Menurut Tambrin, dengan berbenah diri diharapkan sepuluh layanan yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan yang terdiri dari layanan dan pengawasan pernikahan, layanan administrasi, layanan bimbingan masyarakat Islam, layanan dokumentasi dan sistem informasi Manajemen Kantor Urusan Agama, layanan keluarga sakinah, layanan bimbingan kemasjidan, layanan Bimbingan Zakat dan Wakaf, layanan ketata usahaan dan kerumah tanggaan Kantor Urusan Agama, serta layanan bimbingan manasik haji regular menjadi lebih jelas.

Tambrin berpesan kepada para Kasi Bimas Islam, Kepala Kantor Urusan Agama, Penghulu dan staf Kantor Urusan Agama yang berhadir dikegiatan tersebut agar Revitalisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan dapat dilaksanakan dengan baik. “Laksanakan Revitalisasi tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti menyempurnakan dan memaksimalkan sarana yang ada, membangun kualitas sumber daya manusia yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan serta selalu membangun komunikasi dan tim work yang profesional dan solid,” pesannya.

Program Kantor Urusan Agama Revitalisasi di Kalimantan Selatan berjumlah 10 (sepuluh) buah Kantor Urusan Agama Kecamatan yang terdiri dari:

- a. Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
- b. Kantor Urusan Agama Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- c. Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.
- d. Kantor Urusan Agama Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
- e. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- f. Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin
- g. Kantor Urusan Agama Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala
- h. Kantor Urusan Agama Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

- i. Kantor Urusan Agama Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- j. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Kegiatan Revitalisasi tersebut diselenggarakan oleh Bidang Urusan Agama Islam dan Bimbingan Syariah Kanwil Kemenag Kalsel sejak tanggal 30 Mei sampai dengan 1 Juni 2022. Dengan terpilihnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan dalam program Revitalisasi tersebut akan meningkatkan kualitas manajemen pelayanan, tata kelola birokrasi dan penguatan moderasi.

6. Kantor Urusan Agama

Selanjutnya pandangan beliau terhadap Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin selama menjabat. Menurut beliau jumlah masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan lebih sedikit dibandingkan dengan beberapa Kecamatan lainnya, menjadikan jumlah pernikahan tidak terlalu banyak. Masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan tergolong masyarakat yang agamis sehingga dapat cepat menerima ketika diberikan pengertian atau nasehat. Walaupun jarak yang cukup jauh antara kediaman dan tempat kerja, namun beliau merasa nyaman menjalankan tugas di wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan dikarenakan kerjasama yang solid dengan para pegawai dan staf yang beliau pimpin serta ramahnya lingkungan masyarakat sekitar.⁷

⁷ *Ibid.*

Kondisi bangunan kantor yang masih sangat baik juga membuat nyaman untuk bekerja. Sebelumnya bangunan Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan berukuran cukup kecil dan kondisi bangunan yang tidak layak lagi, namun pada tahun 2018 mendapatkan bantuan rehab total bangunan kantor bersama 2 (dua) kantor lainnya, yakni Kecamatan Tapin Tengah dan Kecamatan Binuang.⁸

B. Pembahasan

Pembahasan ini adalah hasil yang dilakukan penulis kepada informan dengan menggunakan pendekatan sosiologi hukum yakni melalui interaksi atau wawancara dan pendekatan psikologi hukum yakni wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara dengan penuh kesadaran dan kepatuhan akan ajaran atau hukum Islam mengenai harmonis dalam berkeluarga. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Harmonis

Adapun definisi harmonis menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan, adalah sebagai berikut:

- a. Menurut agama Islam dapat diartikan dengan keluarga Samawa (*sakinah wawaddah warahmah*), untuk mencapai *sakinah* harus ada *mawaddah* dan *warahmah* dengan tujuan akhir ialah *sakinah* berdasarkan Surah Ar-Rum ayat 21. Keluarga yang dihiasi dengan

⁸ *Ibid.*

ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, menyempurnakan, saling melengkapi, saling membantu, dan bekerjasama.⁹

- b. Mengutip dari Alm. Guru Sekumpul (Muhammad Zaini) harmonis dapat diartikan dengan keluarga yang harum dan manis, dan keluarga harmonis itu bukanlah keluarga yang selalu menangis (*haur menangis*).¹⁰

2. Indikator Keluarga Harmonis

Adapun beberapa indikator sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis, indikator-indikator tersebut menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan, adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Nafkah batin adalah mengenai kasih sayang, saling menyayangi, dan saling menghargai, oleh karena itu nafkah batin bukan sekedar berhubungan seksual semata. Pentingnya nafkah batin yang menjadi tolak ukur nafkah batin, dan yang sering beliau sampaikan kepada para calon penganten mengenai 4 (empat) *ras* ciri-ciri keluarga yang bahagia: 1) *Maras* yakni kasih sayang. 2) *Waras* (rasional) yakni masuk akal, dalam rumah tangga janganlah terlalu memakai perasaan dan nafsu secara berlebihan, ketika terjadi pertengkaran salah satu dari pasangan haruslah dapat mengalah untuk meredakan pertengkaran. 3) *Baras* (beras) yakni tentang perekonomian untuk kebutuhan pangan.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

4) *Karas* (keras) yakni kemampuan untuk kebutuhan biologis, tidak lemah syahwat. Walaupun keempat *ras* ini tidak dapat terpenuhi secara maksimal, sebuah keluarga tetap dapat harmonis dengan unsur *mawaddah* (cinta didasari dengan adanya nafsu) dan *warahmah* (cinta semata) di mana ketika pasangan yang sudah berumur dan lemah syahwatnya maka dengan *warahmah* inilah hubungan keluarga masih dapat bertahan dan tetap harmonis.

- b. Nafkah lahir, sebagai faktor pendukung tergantung keridhoan pasangan masing-masing untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. Pentingnya bersifat *qana'ah* (merasa cukup atau rela) segala kelebihan dan kekurangan agar dapat saling menghargai. Standar untuk memenuhi nafkah lahir disesuaikan dengan adat kebiasaan suatu wilayah. Sebagai contoh kebutuhan untuk makan tiga kali dalam sehari, maka hitunglah biaya yang anggap saja untuk sekali makan perlu biaya Rp. 10.000,- (sepuluh ribu), maka standar nafkah lahir adalah minimal Rp. 30.000,- (tiga puluh ribu) untuk kebutuhan makan tiga kali dalam sehari. Adapun kebutuhan lainnya seperti rumah, fasilitas, dan lainnya bukanlah menjadi ukuran dalam keharmonisan dalam berkeluarga. Beliau memberikan perumpaan dengan diri sendiri yang saat ini masih belum memiliki rumah sendiri dan tinggal bersama mertua dan keadaan keluarga berjalan dengan baik serta harmonis.
- c. Ekonomi. Sebagaimana konsep *kafaah* (setara), mengutip pendapat Imam Syafi'i sekufu adalah orang kaya dengan orang kaya, orang yang

tampilan dengan orang yang cantik. Namun hal tersebut bukanlah sebuah keharusan, tetapi jika dilakukan akan mendukung keluarga menjadi harmonis namun kembali lagi tergantung pada setiap orang masing-masing. Jika tidak sekufu dikhawatirkan akan ada kesenjangan. Sekufu ataupun tidak, alangkah baiknya ada komunikasi dan saling terbuka dengan keadaan masing-masing sebelum dietapkannya pernikahan. Janganlah menutup-nutupi apalagi melakukan kebohongan akan keadaan masing-masing, terutama permasalahan ekonomi karena jika melakukan kebohongan agar disukai dan diterima maka jika suatu saat telah diketahui kebohongan tersebut akan menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga. Memberikan pemahaman serta meluruskan niat untuk menikah, walaupun bukan dari bagian rukun nikah namun alangkah baik meluruskan niat terlebih dahulu sebelum menikah sesuai perintah Allah swt. dan melaksanakan sunnah Rasulullah saw., maka *Insyaa Allah* perkawinan tersebut akan mendapat keberkahan. Menikah hanya karena menginginkan harta atau karena berpacaran niat seperti itu telah menyalahi dari yang seharusnya. Oleh karena itu, pentingnya meluruskan niat bagi setiap calon pengantin, walaupun tidak memiliki harta yang berlebih dengan niat yang hubungan pernikahan akan menjadi berkah dan mendapat rezeki yang berlimpah. Beliau memberikan contoh dari keluarga saudaranya, yang mana dengan niat baik untuk menikah pada awal menikah dalam keadaan kondisi perekonomian yang kurang baik dikarenakan saat itu

belum memiliki pekerjaan tetap dan masih dalam masa kuliah, namun dengan niat yang baik sekarang kondisi perekonomiannya menjadi baik dan sekarang bersama istrinya telah memiliki pekerjaan yang tetap sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Janganlah menganggap ekonomi yang baik akan menjamin keharmonisan keluarga, keluarga dengan ekonomi rendah sekalipun dapat menjadi keluarga yang harmonis karena diawali dengan niat yang baik dan lurus mampu menjadikan keluarga tersebut menjadi harmonis. Dan janganlah takut untuk menikah, jika sekarang dalam keadaan perekonomian yang rendah karena Allah swt. telah berfirman pada Surah An-Nur ayat 32 “*Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya*”. Oleh karena itu, tingkatkan keimanan untuk menghilangkan keraguan kepada Allah swt. atas apa yang telah Ia janjikan. Harta bukanlah segala-galanya, karena itu sesuatu yang bertambah dan bisa juga berkurang bahkan bisa habis.

- d. Religius ini adalah hal yang paling utama dalam keluarga, orang yang rajin beribadah adalah termasuk orang yang religius, tetapi religius yang dimaksud ini adalah memiliki pengetahuan agama yang baik, maka apabila pasangan suami istri sama-sama memiliki pengetahuan agama yang baik akan dapat tercapai keluarga harmonis yang *sakinah mawaddah warahmah*. Dengan memiliki pengetahuan agama yang baik di antaranya suami istri telah mengetahui dan melaksanakan kewajibannya serta mampu mempertahankan keharmonisan dalam

berkeluarga. Setelah memiliki pengetahuan agama yang baik, sering-seringlah membacakan Alquran dan melaksanakan kewajiban agama seperti kewajiban shalat lima waktu harus selalu dilaksanakan, jika salah satu anggota keluarga meninggalkannya maka syaitan akan banyak bersarang di dalam rumah dan bisikan syaitan akan mudah mempengaruhi hubungan dalam keluarga. Dalam rumah tangga juga biasakan membaca Alquran sebagaimana hadis Rasulullah saw.: *“Terangilah rumah shalat dan membaca Alquran”* (HR. Al-Baihaqi dari Anas ra. Hadis Nomor 1875), oleh karena sering ditekankan kepada calon penganten untuk bisa didengarkan ayat-ayat suci Alquran, sebab jikalau di dalam rumah tangga tidak juga membaca Alquran maka syaitan akan bersarang dirumah untuk mempengaruhi hubungan dalam berkeluarga. Sehingga pentingnya membaca Alquran sebagaimana hadis Rasulullah saw.: *“Janganlah kalian jadikan rumah kalian sebagai kuburan! Sesungguhnya syaitan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surah Al-Baqarah”* (HR. Muslim dari Abi Hurairah ra. Hadis Nomor 780), walaupun hadis ini teruntuk Surah Al-Baqarah, namun surah-surah lainnya sama baiknya. Perbanyak juga membaca shalawat untuk menyejukkan hati. Kemudian dalam salah satu ceramah Alm. Guru Sekumpul mengatakan setiap kali akan masuk ke dalam rumah bacakan Ayat Kursi agar syaitan tidak masuk ke dalam rumah, karena syaitan adalah sumber dari segala keburukan. Dan hadis-hadis lainnya yang menyatakan juga orang yang sering

membaca Alquran, maka banyak juga kebaikan yang akan didapat dan orang yang jarang membaca Alquran, maka sedikit juga kebaikan yang akan didapat. Di dalam rumah tangga yang selalu mengerjakan segala kewajiban agama seperti puasa, jika salah seorang tidak puasa akan menurunkan bala yang mempengaruhi keharmonisan. Walaupun kaya serta memiliki banyak kemewahan, namun kewajiban ditinggalkan maka dapat membuat Allah swt. marah yang akan menjadi musibah. Laksanakan semua kewajiban disertai amalan-amalan sunah lainnya.

- e. Adat istiadat atau budaya, masing-masing pasangan harus saling mengerti adat istiadat agar dapat menyesuaikan. Sebagai contoh di wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan ini, setelah akad nikah suami istri tidak boleh berhubungan seksual selama beberapa hari, padahal secara agama setelah akad nikah maka sahlah sebagai suami istri serta halal untuk melakukan hubungan seksual. Contoh lainnya lagi, perempuan berstatus janda karena meninggal suaminya, ketika dinikahi dan setelah akan nikah tidak boleh berhubungan seksual selama beberapa hari karena dikhawatirkan suaminya akan meninggal lagi. Contoh-contoh tersebut hanyalah adat istiadat, apabila hendak menikahi seseorang yang memiliki suatu adat atau kebiasaan maka hargailah adat atau kebiasaan tersebut, walaupun tidak sesuai dengan ajaran Islam namun juga bukan suatu yang diharamkan dalam ajaran Islam. Adat atau kebiasaan mengenai pernikahan ini tidak hanya saat sebelum dan sesudah akad nikah, tetapi saat menjalani rumah tangga

juga ada beberapa macam adat yang dilakukan, diwilayah Kecamatan Candi Laras Selatan umumnya ketika kehamilan istri di usia 7 (tujuh) bulan dilakukan kegiatan shalat Hajat berjama'ah, membaca do'a, dan mengundang tetangga untuk dijamu dengan makanan. Kalau di wilayah kediaman Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan yakni di Desa Antasari Kecamatan Candi Laras Selatan bagi istri yang sedang hamil dilakukan kegiatan *basalamatan* atau *baumur* yaitu sebuah kegiatan dengan mengundang tetangga membacakan do'a-do'a untuk keselamatan dan kesehatan untuk bayi dalam kandungan selanjutnya menjamu para tetangga dengan makanan. Pelaksanaan adat atau kebiasaan ini selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam tidak mengapa untuk dilakukan. Jika ada adat atau kebiasaan yang baik serta sejalan dengan ajaran agama Islam, maka bagus untuk dilakukan seperti *basalamatan* adalah salah satu amalan sedekah memberi makan kepada para tetangga serta membaca do'a untuk kebaikan dalam keluarga.

- f. Pendidikan menjadi salah satu indikator keharmonisan yang mempengaruhi pola pikir atau kedewasaan seseorang, namun rendah tingginya pendidikan bukanlah penyebab keharmonisan dalam keluarga. Karena masih terjadi perceraian dari pasangan yang berpendidikan tinggi sebaliknya pasangan yang berpendidikan rendah mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Rumitnya permasalahan keluarga ini, namun selama dapat menjaga perasaan

masing-masing dengan saling mengerti keadaan satu sama lain dalam setiap permasalahan, mampu beradaptasi dengan setiap keadaan serta permasalahan. Seorang suami yang berpendidikan agama dan istrinya tidak terkadang akan terjadi kesenjangan suami banyak tuntutan karena terlalu idealis seperti menginginkan istri bersikap seperti Khadijah sedangkan suami tidak bersikap seperti Nabi Muhammad saw. harusnya sebanding, sadar diri terlebih dahulu, jika menginginkan istri seperti seorang Khadijah maka jadikan diri terlebih dahulu seperti Nabi Muhammad saw.

- g. Lingkungan keluarga mempengaruhi karena ada di sekitar, alangkah baiknya bagi pasangan suami istri agar tinggal sendiri tidak bersama orang tua, mertua, atau keluarga lain. Lingkungan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh baik, tapi juga dapat memberikan pengaruh buruk, tergantung dari sikap lingkungan keluarga itu sendiri. Terlalu mengutamakan pihak keluarga masing-masing menjadikan kurangnya perhatian kepada pasangan serta lebih mementingkan keluarga terdahulu. Alangkah baik setiap pasangan, bagi seorang suami hendaknya baik serta mencari perhatian pihak keluarga istri, dan bagi istri sebaliknya juga hendaknya baik serta mencari perhatian pihak keluarga suami. Salah satu caranya adalah, ketika seorang suami ingin memberikan sesuatu kepada orang tuanya maka mintalah istri yang memberikannya, begitu juga ketika seorang istri ingin memberikan sesuatu kepada orang tuanya maka mintalah suami yang

memberikannya. Hal ini bertujuan, untuk mendapatkan perhatian dari masing-masing kedua belah pihak itu sendiri. Hormatilah masing-masing pihak keluarga. Istri yang masih taat dan masih diatur-atur oleh orang tuanya maka akan menjadi sebuah kesulitan dan secara terpaksa suami harus menyesuaikan. Jika terjadi seperti ini gunakanlah orang lain untuk memberikan nasehat kepada mertua secara tidak langsung, sebagai contoh, meminta bantuan kepada tokoh agama yang biasanya mertua sering ke majelis beliau, mintalah agar beliau menyisipkan ceramah mengenai keharmonisan dalam berkeluarga agar mertua menyadari perbuatan yang mempengaruhi keharmonisan kehidupan keluarga anaknya sendiri. Adapun cara yang juga bisa digunakan yakni mengguna sosial media dengan memutar ceramah-ceramah dari penceramah yang populer dan putarlah ceramah mengenai keharmonisan dalam berkeluarga serta tinggikan volumenya agar dapat di dengar oleh mertua dengan harapan agar merasa sadar akan kebahagiaan dan keharmonisan anaknya sendiri. Seharusnya seorang perempuan ketika dinikahi seorang laki-laki maka ketaatan yang sebelumnya dia harus taat kepada orang tua, maka setelah menjadi seorang istri dia harus taat kepada suami namun kebaktiannya kepada orang tua tetaplah berlaku. Sebuah kejadian di masa Rasulullah saw., ketika seorang istri berada di rumah dan suami dalam keadaan tidak ada di rumah, saat itu orang sang istri dalam keadaan sakit parah dan hendak meninggal dunia namun karena suaminya tidak ada di rumah

oleh karena itu istrinya tidak bisa meminta izin untuk keluar dari rumahnya, sebab hal itu seseorang mengadukan kejadian tersebut kepada Rasulullah saw., namun Rasulullah saw. bersabda *“orang tuanya akan masuk surga karena memiliki anak yang sholehah”* ketaatan seorang istri kepada suami menjadi syafa’at bagi kedua orang tuanya. Ketaatan seorang istri kepada suami haruslah seimbang, yakni seorang suami janganlah memanfaatkan hal ini untuk keegoisannya sendiri karena istri juga memiliki hak-haknya untuk ditunaikan oleh suami.

- h. Lingkungan masyarakat ataupun juga lingkungan sosial media di masa sekarang ini. Kita diajarkan agar berteman dengan orang-orang baik, dengan memiliki teman-teman yang baik maka kita juga dapat menjadi orang yang baik. Namun terhadap lingkungan yang tidak bisa dipilih, maka kita sendirilah yang harus menyesuaikan serta menjaga diri agar tidak mendapatkan pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Sebuah perumpamaan dengan keimanan, iman yang kuat akan menjadikan diri tidak dapat dipengaruhi orang lain, begitupula dalam berkeluarga keyakinan yang kuat untuk menjaga keharmonisan serta memiliki pengetahuan agama dan perilaku yang baik dalam berkeluarga tidak akan dapat dipengaruhi oleh orang lain.

3. Aspek-Aspek Harmonis Dalam Berkeluarga

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan, mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga berbentuk dalam sebuah tulisan, sebagai berikut:¹²

- a. Kasih sayang antara keluarga.
- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga.
- c. Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.
- d. Kerjasama antar anggota keluarga.
- e. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- f. Memiliki waktu bersama keluarga.
- g. Ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- h. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.
- i. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- j. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

4. Menjaga Keharmonisan Dalam Berkeluarga

Adapun untuk menjaga keharmonisan dalam berkeluarga menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan. Menurut beliau ada tiga hal penting dalam buku Pondasi Keluarga Sakinah, sebagai berikut:¹³

- a. Selalu melihat pasangan sebagai seorang sahabat, menjalani perjalanan hidup yang setara. Dalam hal kewajiban dan hak tentu suami dan istri

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

memiliki peran yang berbeda. Akan tetapi, setiap dari keduanya tidak boleh merasa lebih tinggi derajatnya dari yang lain. Justru kelebihan yang Allah berikan di antara keduanya adalah bekal untuk mengemban tanggungjawab dalam keluarga. Bagaimana tidak? Meskipun keduanya diciptakan dengan kepribadian dan bentuk yang berbeda secara fisik, akan tetapi Alquran tidak pernah menyebut seorang istri dengan lafal *zaujah*. Justru Alquran menyebut istri dengan lafal *zauj* dalam banyak ayat. Dalam bahasa Arab, lafal *zauj* dipakai untuk suami, sedangkan *zaujah* dipakai untuk makna istri. Akan tetapi, Alquran menyebut istri dengan lafal *zauj* selayaknya menyebut seorang suami. Ibnu Asyur dalam tafsir *Tahrir Wa Tanwir* menyatakan penyebutan tersebut sebagai pertanda bahwa ketika seorang laki-laki dan perempuan menikah maka keduanya memiliki kesetaraan sebagai dua insan yang bersatu dalam biduk rumah tangga. Masing-masing adalah belahan jiwa bagi pasangannya. Muhammad Sayyid Thanthawi dalam tafsir *Al-Wasith* menyatakan untaian QS. Al-Baqarah ayat 187 sebagai sebuah gambaran paling sempurna dalam menjelaskan hubungan suami-istri yang tak dapat dipisahkan dalam kasih sayang, seolah-olah masing-masing adalah pakaian bagi pasangannya. Uniknyanya, ketika suami istri tidak mencapai keserasian dalam rumah tangga baik dalam perilaku maupun aqidahnya, Alquran menyebutkan istri bukan dengan lafal *zauj* melainkan memakai lafal *imraah*.

- b. Selalu menambah semangat beribadah kepada Allah. Hal ini sangat penting karena adanya kasih sayang antara suami dan istri termasuk nikmat yang Allah swt. berikan. Allah-lah yang memantapkan hati suami istri untuk saling mencintai dan menyayangi dalam ikatan rumah tangga. Karena Allah-lah yang memiliki sifat *Muqallibal Qulub* (Dzat yang Maha Membolak-balikan Hati). Padahal, sebelum adanya ikatan pernikahan calon suami istri belum menikmati cinta yang begitu dalam di antara keduanya. Namun demikian, penting juga dicatat ketika Allah murka kepada suami istri akibat dosa-dosa mereka bisa jadi Allah akan memutuskan ikatan cinta di antara keduanya sebagaimana QS. Ar-Rum ayat 21.
- c. Selalu berdo'a agar Allah swt. menjadikan pasangan sebagai penyejuk hati sebagaimana QS. Al-Furqan ayat 74. Dalam ayat ini, Alquran menggenapi sifat orang-orang shalih yang Allah swt. juluki mereka dengan *'ibad ar-rahman* (hamba milik Dzat Yang Maha Pengasih) dengan sifat selalu berdo'a bagi pasangan hidupnya dan keturunannya agar senantiasa menjadi penyejuk hati mereka. Tidak hanya itu, Muhammad Sayyid Thanthawi dalam tafsir *Al-Wasith* menyebutkan tafsir dari "*jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa*" adalah harapan mereka agar menjadi panutan bagi orang-orang bertakwa baik dalam lembutnya perbuatan mereka maupun halusny perkataan mereka. Walhasil, orang-orang bertakwa menurut

Alquran adalah orang-orang yang paling berbuat baik kepada pasangannya baik dalam perbuatan maupun perkataan mereka.

5. Keharmonisan Dalam Berkeluarga Pernikahan Tidak Tercatat

Bagi pasangan suami istri dari pernikahan yang tidak tercatat menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan secara umum tidak bisa memastikan bahwa keluarga dari pernikahan tidak tercatat dapat harmonis atau tidak, namun pernikahan tidak tercatat ini tidak memiliki kekuatan hukum jika suatu saat terjadi sesuatu. Salah permasalahan dari pernikahan tidak tercatat, ketika memiliki seorang anak maka untuk membuat akta bagi anak tersebut memerlukan buku nikah orang tuanya, jika tidak maka di dokumen akta tersebut hanya tercantum nama ibunya saja. Selanjutnya juga akan menjadi permasalahan terkait masalah waris, dan menentukan wali nikah. Pernikahan tidak tercatat ini menimbulkan kekhawatiran akan hubungan pernikahan yang tidak berjalan lama dan dapat memunculkan berbagai macam permasalahan bagi keharmonisan dalam berkeluarga. Salah satu contohnya, seorang istri akan merasa khawatir jika suaminya akan kawin lagi, dan pernikahan tidak tercatat tersebut tidak memiliki kekuatan hukum untuk menuntunya.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*

C. Analisis

Analisis ini adalah hasil analisis dari interaksi atau wawancara berdasarkan pendekatan sosiologi hukum menggunakan instrumen wawancara berdasarkan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum atau ajaran Islam yakni pendekatan sosiologi hukum. Adapun berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan sebuah keterangan dari Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin untuk dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Definisi Harmonis

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan mendefinisikan harmonis mendasari pada ayat-ayat suci Alquran yakni QS.

Ar-Rum ayat 21:

ومن آيته ان خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة، ان في ذلك لآيت لقوم يتفكرون.

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."*

Keinginan dan harapan dalam membina keluarga pastilah mengharapkan keharmonisan yang di dalam Alquran disebut dengan *sakinah*, namun untuk mewujudkan hal tersebut hal pertama yang dibutuhkan adalah *mawaddah* yakni cinta, menjalani bahtera rumah tangga pertama-tama dengan menumbuhkan rasa cinta. Dengan tumbuhnya rasa cinta dapat menumbuhkan perasaan *warahmah* yakni kasih sayang, sebagaimana ajaran-ajaran Islam yang dipenuhi *rahmat lil 'alamin* (kasih sayang untuk semesta alam),

menjalani kehidupan berumah tangga dengan berlandaskan kasih sayang akan dapat mempertahankan perasaan cinta bagi pasangan suami istri, sehingga dalam keadaan dan kondisi apapun rumah tangga dapat bertahan dan keluarga selalu dalam kondisi harmonis.

Istilah *haur menangis* adalah bahasa Banjar yang berarti selalu menangis atau selalu merasa bersedih. Keluarga yang harmonis memang takkan ada tetesan air mata yang bersedih karena sakitnya hati diakibat suatu permasalahan. Berbagai macam hal yang dapat membuat air mata menetes di dalam keluarga, di antaranya adalah kekerasan, perdebatan, cacian, penghinaan, dan lain sebagainya yang dapat menyakiti hati seseorang dan hal bisa terjadi tidak hanya kepada istri namun dapat terjadi juga kepada suami. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dihiasi dengan senyum, tawa, canda, dan kemesraan lainnya.

2. Indikator Harmonis

a. Nafkah Batin

Nafkah batin memang bukan hanya sekedar kebutuhan biologis saja, namun juga mengenai perasaan kasih sayang, saling menyayangi, dan saling menghargai. Seorang suami memang berkewajiban memberikan nafkah, salah satunya nafkah batin. Namun, berbicara soal kebutuhan biologis serta perasaan seorang suami yang juga memiliki hak kepada istri akan kebutuhan biologis serta perasaan perasaan kasih sayang, saling menyayangi, dan saling menghargai.

Istilah empat *ras* ciri-ciri keluarga yang bahagia ialah:

- 1) *Maras* diambil dari bahasa Banjar yang berarti perasaan kasih sayang, dengan perasaan ini hubungan berkeluarga akan dapat harmonis karena dengan kasih sayang akan mampu mempertahankan perasaan cinta bagi pasangan suami istri hingga ajal menjemput.
- 2) *Waras* diambil dari bahasa Banjar yang berarti mampu berpikir rasional atau berpikir dengan tenang, ketika terjadi suatu pertengkaran salah satu dari pasangan haruslah dapat berpikir dengan tenang dan hendaknya mengalah terlebih dahulu untuk menenangkan keadaan, sehingga setelah keadaan telah tenang, permasalahan dapat dibicarakan secara baik-baik.
- 3) *Baras* diambil dari bahasa Banjar yang berarti beras yang digunakan sebagai bahan dasar untuk konsumsi harian, istilah ini dimaksudkan terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kehidupan yang dapat diperoleh dengan bekerja atau mengambil manfaat dari alam.
- 4) *Karas* diambil dari bahasa Banjar yang berarti keras yang diumpakan kepada syahwat yang masih normal dalam arti lain yakni tidak lemah syahwat dari salah satu pasangan suami istri, karena syahwat ini adalah salah satu yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan biologis yakni mengenai hubungan seksual.

Keempat istilah ini memang tidak harus terpenuhi secara keseluruhan dalam kurun waktu yang lama, karena ketika seseorang sudah

berumur maka menjadikan kurangnya kemampuan untuk memenuhi keempat istilah tersebut. Seiring berjalannya waktu sebagai pasangan suami istri perasaan cinta yang tumbuh tidak lagi didasarkan pada kebutuhan semata, namun dengan perasaan kasih sayang dapat mempertahankan keharmonisan dalam berkeluarga.

b. Nafkah Lahir

Nafkah lahir adalah kewajiban seorang suami kepada istri untuk memenuhi kebutuhan dasar yakni makanan dan minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 233:

والوالدات يرضعن أولادهن حولين كاملين لمن أراد أن يتم الرضاعة وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف لا تكلف نفس إلا وسعها لا تضار والدة بولدها ولا مولود له بولده وعلى الوارث مثل ذلك فإن أرادا فصلا عن تراض منهما وتشاور فلا جناح عليهما وإن أردتم أن تسترضعوا أولادكم فلا جناح عليكم إذا سلمتم ما آتيتكم بالمعروف واتقوا الله واعلموا أن الله بما تعملون بصير.

Artinya: *“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*

(والوالدات يرضعن) أي: ليرضعن (أولادهن حولين): عامين (كاملين): صفة مؤكدة، ذلك (لمن أراد أن يتم الرضاعة)، ولا زيادة عليه (وعلى المولود له) أي:

الأب (رزقهن): إطعام الوالدات، (وكسوتهن) على الإرضاع إذا كن مطلقات، (بالمعروف): بقدر طاقته (لا تكلف نفس إلا وسعها): طاقتها. (لا تضار والدة بولدها): بسببه، بأن تكره على إرضاعه إذا امتنعت، (ولا) يضار (مولود له بولده) أي: بسببه بأن يكلف فوق طاقته. وإضافة الولد إلى كل منهما في الموضعين للاستعطف (وعلى الوارث) أي: وارث الأب وهو الصبي، أي: على وليه في ماله (مثل ذلك) الذي على الأب للوالدة من الرزق والكسوة. (فإن أرادا) أي: الوالدان (فصالا) فطاما له قبل الحولين، صادرا (عن تراض): اتفاق (منهما وتشاور) بينهما، لتظهر مصلحة الصبي فيه، (فلا جناح عليهما) في ذلك، (وإن أردتم) خطاب للآباء (أن تسترضعوا أولادكم) مرضع غير الوالدات (فلا جناح عليكم) فيه، (إذا سلمتم) إليهن (ما آتيتن) أي: أردتم إيتاءه لهن من الأجرة، (بالمعروف): بالجميل كطيب النفس، (واتقوا الله واعلموا أن الله بما تعملون بصير) لا يخفى عليه شيء

منه.¹⁵

Artinya: “(Para ibu menyusukan), maksudnya hendaklah menyusukan (anak-anak mereka selama dua tahun penuh) sifat yang memperkuat, (yaitu bagi orang yang ingin menyempurnakan penyusuan) dan tidak perlu ditambah lagi. (Dan kewajiban yang diberi anak), maksudnya bapak (memberi mereka (para ibu) sandang pangan) sebagai imbalan menyusukan itu, yakni jika mereka diceraikan (secara makruf), artinya menurut kesanggupannya. (Setiap diri itu tidak dibebani kecuali menurut kadar kemampuannya, maksudnya kesanggupannya. (Tidak boleh seorang ibu itu menderita kesengsaraan disebabkan anaknya) misalnya dipaksa menyusukan padahal ia keberatan (dan tidak pula seorang ayah karena anaknya), misalnya diberi beban di atas kemampuannya. Mengidhafatkan anak kepada masing-masing ibu dan bapak pada kedua tempat tersebut ialah untuk mengimbau keprihatinan dan kesantunan, (dan ahli waris pun) ahli waris dari bapaknya, yaitu anak yang masih bayi dan di sini ditujukan kepada wali yang mengatur hartanya (berkewajiban seperti demikian), artinya seperti kewajiban bapaknya memberi ibunya sandang pangan. (Apabila keduanya ingin), maksudnya ibu bapaknya (menyapah) sebelum masa dua tahun dan timbul (dari kerelaan) atau persetujuan (keduanya dan hasil musyawarah) untuk mendapatkan kemaslahatan

¹⁵ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Sayuthi, *op.cit.*, h. 37-38.

si bayi, (maka keduanya tidaklah berdosa) atas demikian itu. (Dan jika kamu ingin) ditunjukkan kepada pihak bapak (anakmu disusukan oleh orang lain) dan bukan oleh ibunya, (maka tidaklah kamu berdosa) dalam hal itu (jika kamu menyerahkan) kepada orang yang menyusukan (pembayaran upahnya) atau upah yang hendak kamu bayarkan (menurut yang patut) secara baik-baik dan dengan kerelaan hati. (Dan bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan) hingga tiada satu pun yang tersembunyi bagi-Nya.”.

Berdasarkan ayat ini, kewajiban seorang suami untuk memenuhi makan dan pakaian dengan cara yang patut yakni dengan cara yang baik serta halal dan seorang suami memenuhi kewajiban tersebut berdasarkan kemampuan yang ada pada dirinya. Seorang istri tidak diperkenankan menuntut kebutuhan hidup melebihi kemampuan suaminya serta menuntut kemewahan hidup untuk dirinya. Tuntutan yang berlebihan akan menjadi seorang suami terbebani serta dapat melakukan sesuatu yang tidak baik untuk memenuhi tuntutan istrinya, begitupula seorang suami dalam menggunakan hartanya agar memperhatikan kehidupan istri serta anak-anaknya, janganlah menggunakan hartanya dalam kemewahan untuk dirinya sehingga melupakan tanggungjawabnya sendiri. Oleh karena itu, memang sangatlah baik bagi pasangan suami istri untuk bersifat *qana'ah*, dengan sifat ini suami istri dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menjaga keharmonisan dalam berkeluarga.

Berdasarkan hal di atas, kebutuhan primer menjadi sebuah kewajiban bagi seorang suami kepada istri serta anak-anaknya karena ini adalah kebutuhan yang mendesak untuk bertahan hidup, sedangkan

kebutuhan lainnya sekunder dan tersier bisa dipenuhi jika masih ada kemampuan untuk memenuhinya.

c. Ekonomi

Ekonomi saat ini dianggap paling dibutuhkan untuk keharmonisan dalam berkeluarga, bahkan dalam menentukan calon suami ataupun istri hal yang dipandang terlebih dahulu adalah baiknya ekonomi calon suami atau istrinya. Oleh karena, memungkinkan akan terjadinya tipu muslihat dengan berpenampilan seperti orang yang memiliki ekonomi yang baik agar pasangan yang diinginkan menerima lamaran.

Konsep *kafaah* yang dikatakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan adalah salah satu ajaran Islam yang baik, namun bukan suatu keharusan untuk wajib dilakukan. Pentingnya kejujuran sejak sebelum pernikahan, jujur akan keadaan diri dan perekonomian masing-masing karena hubungan yang diawali dengan kejujuran kedepannya dalam menjalani bahtera rumah tangga akan berjalan dengan baik. Kejujuran sangatlah penting untuk membina rumah tangga serta terbuka kepada pasangan, jadikanlah pasangan sebagai tempat curhat akan segala problematika yang dihadapi dalam hidup ini, karena curhat adalah satu cara untuk berkomunikasi yang dapat mengeratkan hubungan suami istri.

Menikah bukanlah perbuatan yang hanya untuk memenuhi kebutuhan ataupun menginginkan hidup dalam kemewahan semata. Meluruskan niat untuk menikah memanglah sangat baik agar kedepannya

hubungan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik serta harmonis. Dengan niat yang baik karena Allah swt. serta mengikuti sunah Rasulullah saw. akan menjadikan pernikahan dalam keberkahan. Jangan takut untuk menikah karena ekonomi yang rendah, karena dalam ajaran Islam mapan bukanlah menjadi syarat untuk menikah.

d. Religius

Sejalan dengan hadis Rasulullah saw., penting memilih pasangan yang baik agamanya, karena dengan baiknya agama akan menjadikan seseorang menjadi religius. Dengan agama yang baik seseorang akan melaksanakan segala kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dalam ajaran Islam serta melaksanakan perbuatan-perbuatan baik yang dianjurkan, bagi pasangan suami istri akan selalu memperhatikan hak dan kewajibannya masing-masing dalam membina rumah tangga. Kehidupan berkeluarga yang didasari dengan ajaran-ajaran agama Islam akan menjadi pondasi keutuhan dan keharmonisan dalam berkeluarga.

Adapun hadis-hadis yang disebutkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan, sebagai berikut:

1) Kitab Al-Jami' Lisyu'abil Iman Hadis Nomor 1875

١٨٧٥. أخبرنا أبو طاهر الفقيه، أخبرني أبو الطيب محمد بن محمد بن المبارك الخنات، أخبرنا جعفر بن أحمد الشاماتي، حدثنا سعيد بن إسماعيل، حدثنا كثير، عن أنس قال قال رسول الله ﷺ: «نوروا منازلكم بالصلاة وقراءة القرآن».

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Thohir Alfaqih, menceritakan kepadaku Abu Thoyyib Muhammad ibn Muhammad ibn Almubarak Alhanath, menceritakan kepada

kami Ja'far ibn Ahmad Asyasyamati, menceritakan kepada kami Sa'id ibn Isma'il, menceritakan kepada kami Kastir, dari Anas berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Terangilah rumah-rumah kalian dengan shalat dan membaca Alquran".

2) Kitab Shohih Muslim Hadis Nomor 780

٧٨٠. حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا يعقوب وهو ابن عبد الرحمن القارئ عن سهيل عن أبيه عن أبي هريرة أن رسول الله ﷺ قال: «لا تجعلوا بيوتكم مقابر أن الشيطان ينفر من البيت الذي تقرأ فيه سورة البقرة».

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id, menceritakan kepada kami Ya'qub dan ia adalah anak Abdurrahman Alqori' dari Suhail dari ayahnya dari Abi Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda: "Janganlah kalian jadikan rumah kalian sebagai kuburan! Sesungguhnya syaitan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surah Al-Baqarah".

Kedua hadis tersebut menyatakan bahwa dengan melaksanakan kewajiban dan amalan-amalan baik lainnya dapat menerangi rumah yakni turunnya rahmat dari Allah swt. dan juga akan menjauhkan syaitan dari rumah sebagai tempat tinggal sebuah keluarga, karena syaitan adalah musuh yang nyata bagi manusia yang selalu menjerumuskan manusia kepada perbuatan yang tidak baik. Syaitan adalah sumber perselisihan manusia, sehingga dengan menjauhnya syaitan dari rumah maka juga akan menjauhkan hubungan keluarga dari berbagai macam perselisihan hingga pertengkaran. Keluarga yang di dalamnya tidak terjadi perselisihan dan pertengkaran menjadi salah satu tanda bahwa keluarga tersebut harmonis.

e. Adat Istiadat atau Budaya

Adat istiadat atau budaya adalah ritual atau kebiasaan yang dilakukan di suatu wilayah yang sudah menjadi suatu keharusan untuk dilakukan. Adat istiadat ataupun budaya terlahir dari sebuah pemikiran yang mendasari beberapa hal yakni agama, kepercayaan, turun menurun, atau lainnya yang mempengaruhi lahirnya sebuah adat istiadat atau kebudayaan.

Adat istiadat atau kebudayaan dapat dilakukan selama tidak menyimpang dari ajaran agama Islam yakni dengan tidak menggugurkan kewajiban dan tidak melakukan keharaman. Dalam pernikahan kadang ada beberapa adat istiadat atau budaya yang biasa dilakukan, berdasarkan contoh yang telah diceritakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan untuk menghargai adat istiadat atau budaya tersebut, karena jika tidak dilakukan agar menjadi permasalahan untuk menikah serta menjadi masalah dalam menjalani hubungan pernikahan itu sendiri. Masalah yang dapat terjadi jika tidak melakukan adat istiadat atau budaya tersebut, antara lain:

- 1) Gagal atau tidak terjadinya pernikahan.
- 2) Campur tangan keluarga dalam hubungan pernikahan.

Alangkah baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu adat istiadat atau budaya masing-masing pasangan serta membicarakan secara baik-baik antar kedua belah pihak keluarga agar terjadinya pernikahan dan hubungan pernikahan berjalan dengan harmonis.

Adapun adat istiadat atau budaya yang diceritakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan yang masih sejalan dengan ajaran-ajaran Islam seperti *basalamatan* atau *baumur* dengan membacakan do'a-do'a kepada Allah swt. dengan harapan mendapatkan kebaikan dan keberkahan serta berbagi makanan kepada tetangga sangat baik untuk dilakukan.

f. Pendidikan

Pendidikan bukanlah satu-satunya cara untuk memperoleh kedewasaan. Namun, pendidikan menjadi salah satu proses kedewasaan diri, semakin baik pendidikan yang didapat akan semakin baik kedewasaan pada diri. Dengan kedewasaan diri akan mampu memahami suatu permasalahan serta memikirkan cara untuk memperbaikinya.

Janganlah bertumpu hanya pada satu atau beberapa pendidikan, karena dapat menyebabkan terlalu idealis dengan pendidikan tersebut. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah, namun setiap pengalaman atau perjalanan hidup dapat menjadi suatu pendidikan yang berharga untuk dilakukan. Pentingnya memahami masing-masing kondisi dan keadaan pasangan dan untuk dapat memahami hal tersebut tidak hanya bisa didapatkan dari bangku sekolah saja. Untuk memahami pasangan diperlukan kesabaran serta ketenangan untuk berpikir, jika masih belum menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi, maka bisa didapatkan dari orang lain yang sudah memiliki banyak pengalaman serta harmonis dalam keluarganya.

g. Lingkungan Keluarga

Setiap pasangan sebelum menikah berasal dari dua keluarga yang berbeda-beda, sehingga bagi pasangan baru menikah memiliki kecenderungan masih bergantung keluarganya masing-masing. Setelah menikah dan menjadi suami istri harus memiliki visi misi dalam membina rumah tangga yang harmonis, oleh karena itu janganlah terlalu bergantung dan mementingkan pihak keluarga masing-masing karena dapat mengurangi perhatian untuk membina keluarga yang harmonis.

Pihak keluarga tidak sepatutnya mencampuri urusan keluarga anak-anaknya terlalu dalam, selama keluarga anaknya tersebut baik-baik saja, maka sebagai orang tua hendaknya memberikan dukungan serta semakin membuat harmonis keluarga anaknya tersebut. Orang tua cenderung akan memihak anaknya sendiri, karena merasa telah merawat dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang, oleh karena itu orang tua kadang akan memihak anaknya jika terjadi permasalahan dalam keluarga tanpa memperhatikan siapa salah dan siapa yang benar.

Mendapatkan perhatian yang baik dari masing-masing pihak keluarga sangatlah baik dilakukan, dengan baiknya hubungan kepada pihak keluarga masing-masing akan sangat mendukung untuk keharmonisan dalam berkeluarga dan mempertahankan hubungan pernikahan.

Setiap masalah dalam keluarga tidaklah selalu dapat diselesaikan sendiri. Tidak salahnya meminta bantuan kepada orang tua untuk

menyelesaikannya. Namun, jika orang tua membuat masalah semakin memburuk, maka kemudian meminta bantuan orang yang memiliki pengaruh kepada pihak keluarga pasangan untuk menyelesaikannya. Menggunakan perkembangan teknologi juga dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan masalah keluarga dengan mendengarkan nasehat-nasehat yang baik dari tokoh atau ulama yang berpengaruh yang dapat memahami istri dan pihak keluarganya.

Hadis yang disebutkan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan adalah satu contoh bagi seorang istri agar selalu menjaga hubungan baik dan taat kepada suaminya. Adapun hadis tersebut adalah di dalam kitab ‘Uqudul Lijain disebutkan:

(وفي الإحياء) للغزالي رحمه الله تعالى (خرج رجل في سفره وعهد) بكسر الهاء أي أوصى (إلى امرأته أن لا تنزل من العلو إلى السفلى وكان أبوها في الأسفل فمرض) أي الأب (فأرسلت المرأة إلى رسول الله ﷺ تستأذن في النزول إلى أبيها) أي لعيادته (فقال ﷺ أطيعي زوجك) أي لا تنزلي (فمات) الأب (فاستأذنت) أي رسول الله في النزول لأجل شهود جنازته (فقال ﷺ أطيعي زوجك) في عدم النزول (فدفن أبوها فأرسل رسول الله ﷺ إليها) أي المرأة (يخبرها أن الله قد غفر لأبيها بطاعتها لزوجها).

Artinya: “Disebutkan dalam Ihya ‘Ulumuddin Imam Al-Ghozali dikatakan bahwa ada seorang lelaki (suami) hendak bepergian. Sebelum berangkat ia meminta istrinya agar tidak turun dari tempatnya yang berada di bagian bangunan tingkat atas. Sementara Orang tuanya berada di tingkat bawah. Orang tuanya sakit. Perempuan itu mengutus seorang pembantunya menghadap Rasulullah saw. untuk minta izin turun sebentar untuk membesuk orang tuanya. Rasulullah saw. bersabda :”Taatilah suamimu. Jangan kau turun. ”Tidak begitu lama, orang tuanya mati. Ia mengirim utusan menghadap Rasulullah saw. untuk memohonkan izin, agar dirinya dapat menyaksikan jenazah orang tuanya. Rasulullah saw.

bersabda : "Taatilah suamimu". Maka orang tuanyapun dikuburkan. tidak begitu lama Rasulullah saw. mengutus seseorang untuk memberi tahu pada perempuan itu bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosa orang tuanya disebabkan ketaatan perempuan itu pada suaminya".

h. Lingkungan Masyarakat

Zaman sekarang ini lingkungan masyarakat semakin maju dan semakin berkembang, banyak hal dapat mempengaruhi yang terdapat di sosial media diperlukan kemampuan untuk memilah-milah hal-hal yang memberikan bermanfaat bagi kehidupan. Ajaran Islam mengajarkan untuk berteman dengan orang-orang yang baik karena akan memberikan pengaruh yang baik pula. Dengan banyaknya orang-orang dilingkungan sekitar kita kadang tidak ada kemampuan untuk dapat menentukan lingkungan yang baik. Namun, seperti apapun lingkungan sekitar kita dengan menjaga hubungan baik dan menghindari keburukan yang ada pada lingkungan akan dapat menghindarkan hubungan berkeluarga dalam permasalahan.

3. Aspek-Aspek Harmonis Dalam Berkeluarga

Adapun aspek-aspek yang telah disebutkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan adalah salah satu kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan dalam membina rumah tangga agar menjadi keluarga yang harmonis.

a. Kasih Sayang Antar Keluarga

Kasih sayang antar keluarga adalah hal yang mendasar yang dibutuhkan dalam keutuhan rumah tangga. Dengan kasih sayang akan mampu menjaga keharmonisan dalam berkeluarga.

b. Saling Pengertian Sesama Anggota Keluarga

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini pastilah memiliki berbagai macam problematika begitupula dalam berkeluarga pasti ada juga problematika dalam menjalaninya. Salah satu pasangan dalam keluarga haruslah mampu untuk berpikir dengan tenang serta menilai problematika yang dihadapi, untuk itu jika terjadi suatu problematika hendaknya salah satu mau mengalah terlebih dahulu, setelah keadaan menjadi tenang maka bicarakanlah secara baik-baik sehingga dapat saling mengerti dengan problematika yang sedang dialami.

Setiap orang juga pastilah mempunyai keinginan, rasa ingin tersebut janganlah menjadi sesuatu yang dipaksakan untuk diwujudkan. Sebagai contoh, ketika seorang istri menginginkan sesuatu yang tidak dapat dipenuhi oleh seorang suami, maka sebaiknya seorang istri tidak memaksakan keinginannya. Begitupula ketika seorang suami memiliki kemampuan untuk memenuhi keinginan istri selama keinginan itu baik, maka penuhilah keinginan tersebut. Jangan memberikan alasan yang bermacam-macam untuk menghindar, bicarakanlah dengan baik-baik untuk mengambil setiap keputusan dalam rumah tangga.

c. Dialog Atau Komunikasi Yang Terjalin Di Dalam Keluarga

Pentingnya sebuah komunikasi dalam keluarga, bahkan untuk hal-hal yang sederhana sekalipun. Dengan komunikasi yang baik dapat menyatukan hati serta mempertahankan keharmonisan dalam berkeluarga. Pasangan suami istri adalah berasal dari dua orang yang berbeda, untuk itu

komunikasi dapat menjadi langkah awal untuk mengenal satu sama lain agar dapat menyatukan dua hati yang berbeda.

d. Kerjasama Antar Anggota Keluarga

Agar tidak terjadinya ketimpangan dalam rumah tangga, pasangan suami istri hendaknya bekerjasama dalam membina rumah tangga. Untuk itu, jangan ada sikap egois pada pasangan suami istri dan jangan pernah merasa masing-masing diri merasa paling keras berusaha untuk keutuhan rumah tangga.

Kerjasama yang baik diperlukan dalam hal mengurus dan mendidik anak, mengurus rumah yang biasanya dikerjakan oleh seorang istri namun seorang suami juga perlu membantu hal tersebut, dan mencari nafkah yang kadang dikerjakan oleh seorang suami namun seorang istri dapat membantu suaminya dengan memberikan dukungan tenaga pendapat dan selalu berdo'a agar selalu dalam keberkahan. Kerjasama yang baik saling mendukung satu sama lain akan dapat menjaga keharmonisan berkeluarga.

e. Menciptakan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga harus menjunjung tinggi norma-norma agama, karena agama selalu mengajarkan untuk melakukan kebaikan dan melarang keburukan. Oleh karena itu, sebagaimana hadis tentang memilih pasangan sangat dianjurkan untuk memilih pasangan yang baik agamanya, orang melaksanakan hal tersebut akan mendapat keberuntungan karena dalam berkeluarga akan memperhatikan nilai-nilai ajaran agama yang baik.

f. Memiliki Waktu Bersama Keluarga

Sesibuk apapun dalam pekerjaan, luangkanlah waktu bersama dengan pasangan terutama kepada anak, karena anak sangat memerlukan perhatian dari orang tuanya. Kurangnya kebersamaan akan memunculkan perasaan kurang perhatian yang mengakibatkan hati tidak tenang. Oleh karena itu, dengan menjaga kebersamaan keluarga akan mampu mempertahankan hubungan harmonis dalam keluarga.

g. Ada Komunikasi Yang Baik Antar Anggota Keluarga

Untuk menjaga hubungan baik dalam keluarga, hendaknya juga menjaga hubungan komunikasi yang baik di dalam keluarga. Perhatikan situasi dan kondisi ketika ingin membicarakan sesuatu ataupun problematika dalam keluarga. Hindarkan anak-anak dalam membahas problematika keluarga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mempertahankan komunikasi juga apabila ketika seorang suami pergi merantau untuk mencari rezeki sejauh apapun jaraknya tetaplah berkomunikasi. Di zaman sekarang ini sangatlah mudah berkomunikasi bahkan bisa dilakukan dengan live audio visual dengan macam-macam gadget.

h. Saling Menghargai Antar Sesama Anggota Keluarga

Pentingnya untuk saling menghargai dalam berbagai hal, seorang istri menghargai segala daya dan upaya seorang suami atas apa yang dilakukan untuk keluarga. Tersenyumlah selalu ketika seorang suami pulang dari pekerjaannya serta terima berapapun hasil yang diperoleh

dengan hati yang senang serta bersyukur. Begitupula sebaliknya seorang suami menghargai segala daya dan upaya seorang istri atas apa yang dilakukan untuk keluarga. Tersenyumlah selalu kepada seorang istri ketika dia telah dengan senang hati memasakkan sesuatu untuk dimakan dan berterima kasihlah atas apa yang dilakukannya.

i. Kualitas dan Kuantitas Konflik Yang Minim

Hindari konflik dalam keluarga, ketika ada sebuah problematika hendaknya salah satu pasangan dapat berpikir tenang serta mengalahlah terlebih dahulu untuk menenangkan keadaan, setelah itu barulah bicarakan secara baik-baik. Semestinya konflik dalam keluarga dapat dihindari dan tidak terjadi apabila setiap pasangan memiliki komitmen yang kuat untuk membina rumah tangga serta memerhatikan segala sesuatu untuk mempertahankan keharmonisan dalam berkeluarga.

j. Adanya Hubungan atau Ikatan Yang Erat Antar Anggota Keluarga

Banyak hal dapat dilakukan untuk menjaga hubungan keluarga dengan erat berdasarkan *sakinah mawaddah warahmah*. Kekuatan ikatan dalam keluarga akan kuat dengan menjaga keharmonisan, diawali dengan menumbuhkan rasa cinta kepada pasangan yang akan menimbulkan rasa kasih sayang di hati.

Selalu bersihkan hati dengan ibadah serta berzikir kepada Allah swt. dengan mengharapkan *rahmat*-Nya, kehidupan ini akan mendapatkan keberkahan. Dengan keberkahan tersebut akan memperoleh banyak kebaikan dalam hidup ini, salah satunya dalam kehidupan berkeluarga.

Adapun menurut penulis, aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Aspek Perbedaan

Pada dasarnya sebuah keluarga itu terjadi karena ikatan perkawinan dari dua orang yang memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang pada keduanya tersebut memiliki perbedaan sifat dan perilaku yang sudah terbentuk sebelum perkawinan. Adanya perbedaan gender, fisik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt. QS. Al-Hujurat ayat 13:

ياايها الناس انا خلقناكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا، ان اكرمكم عند الله اتقاكم، ان الله عليم خبير.

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

- 1) Perbedaan gender adalah perbedaan yang mendasar bagi suami-istri. Perbedaan ini dapat menunjukkan sifat dan perilaku yang dipengaruhi oleh perbedaan gender dan perbedaan yang lainnya.
- 2) Perbedaan fisik, yakni bentuk fisik dan kekuatan fisik, setiap orang menginginkan memiliki pasangan yang baik bentuk fisik dan baik pula kekuatan fisik. Perbedaan ini dapat berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan lahir dan kebutuhan batin. Ketertarikan seseorang akan bentuk fisik terhadap lawan jenis adalah sesuatu hal yang relatif, karena setiap orang memiliki pandangan yang

berbeda-beda. Namun, terkadang bentuk fisik pasangan kita bukan termasuk bentuk yang kita harapkan dan perasaan yang khawatir akan ejekan orang lain jika bentuk fisik pasangan tidak seperti yang diharapkan. Kekuatan fisik juga dapat mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lahir yang menjadi kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Kekuatan fisik juga mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan batin, yakni kepuasan bagi kebutuhan biologis, kekurangan atau kelebihan kekuatan fisik pasangan dapat mengakibatkan ketidakpuasan untuk kebutuhan biologis.

- 3) Perbedaan sosial, yakni dipengaruhi oleh lingkungan di dalamnya terdapat suku, budaya, atau kebiasaan yang sering dilakukan pada lingkungan tersebut. Lingkungan adalah tempat untuk beraktivitas seperti tempat tinggal, tempat kerja, tempat belajar, dan lain-lain. Menjalin komunikasi dan interaksi kepada pasangan dan lingkungan sekitarnya agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang baru. Lingkungan yang baik dan mampu beradaptasi dengan baik dapat mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga. Karena disharmonisasi dapat bisa terjadi dari orang lain, yakni keluarga, kerabat, teman, atau kenalan pasangan. Hubungan yang baik dengan lingkungan pasangan dapat mempertahankan keharmonisan dalam membantu dalam permasalahan yang terjadi.

- 4) Perbedaan ekonomi, setiap orang pasti menginginkan segala kebutuhannya terpenuhi dengan pasangan yang memiliki ekonomi yang baik. Hal-hal yang terjadi, kadang ekonomi suami lebih baik dari istri, bisa juga ekonomi istri lebih baik dari suami, atau ekonomi keduanya sama-sama baik ataupun tidak baik. Hal ini dapat terjadi sebelum atau sesudah perkawinan. Perbedaan strata ekonomi ini menjadi permasalahan dalam hubungan berkeluarga dengan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dan diinginkan. Istilah suami menafkahi istri adalah hal biasa, namun terkadang ada istri yang menafkahi suami. Hal ini dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Seorang suami bisa merasa disharmonisasi karena banyaknya tuntutan istri, suami juga dapat merasa disharmonisasi ketika ada yang memperlakukan istri yang menafkahnya. Sebaliknya juga, seorang istri bisa merasa disharmonisasi jika kebutuhannya tidak dipenuhi dan istri juga dapat disharmonisasi jika selalu harus menafkahi suaminya. Sebagian orang kadang menilai baik ekonomi seseorang dari penampilan, tidak sedikit terjadinya perceraian dikarenakan menikah karena menilai dari penampilan, ketika diketahui rendahnya ekonomi pasangan tersebut, maka dapat memicu pertengkaran hingga perceraian.
- 5) Perbedaan pendidikan, yakni setiap orang pasti menginginkan pasangan yang berpendidikan. Bagi seorang istri mengharapkan

seorang suami yang berpendidikan dengan harapan mampu membimbingnya dan anak-anaknya kelak serta dengan pendidikan di masa sekarang ini dijadikan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Bagi seorang suami mengharapkan seorang istri yang berpendidikan dengan harapan dapat mengelola dengan baik keuangan dan urusan rumah serta mampu menjaga dan mendidik anaknya. Berdasarkan dari apa yang diharapkan tersebut, pendidikan seorang suami haruslah lebih baik dari pada pendidikan seorang istri. Namun, terkadang pendidikan istri lebih baik dari pada suami.

Dari beberapa perbedaan tersebut bukanlah suatu yang dapat dijadikan sebagai sebab harmonis tidaknya dalam berkeluarga. Namun, perbedaan tersebut diciptakan Allah swt. agar setiap pasangan memiliki perasaan untuk saling menerima dan mengerti akan pasangan.

Seorang suami bertindaklah sepatutnya sebagai seorang laki-laki begitupula seorang istri bertindaklah sepatutnya sebagai seorang perempuan. Janganlah hanya memandang fisik dari pasangan, karena fisik tidak akan selamanya baik, seiring bertambahnya usia maka fisik juga akan berubah. Berusahalah untuk saling memahami dan mengerti segala perbedaan sosial adat, budaya, dan kebiasaan dari lingkungan asal dari kedua belah pihak keluarga serta memahami kedua belah pihak keluarga tersebut. Saling memahami akan kondisi ekonomi serta saling mendukung segala usaha dan upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saling

menjaga dan mendidikan satu sama lain serta mendidik dan menjaga anak agar menjadi anak dengan harapan menjadi anak yang berbakti dan cinta kasih kepada keluarga. Sebuah keluarga berawal dengan bermacam-macam perbedaan, namun karena perbedaan tersebutlah harus saling memahami satu sama lain dan menjadikan keluarga selalu dalam keharmonisan.

b. Aspek Kebutuhan

Dalam berkeluarga memerlukan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat memengaruhi terhadap keharmonisan dalam berkeluarga. Kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan menurut intensitas adalah kebutuhan manusia yang dibedakan menjadi tiga, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah setiap kebutuhan yang sifatnya sangat-sangat mendesak. Artinya, kebutuhan tersebut harus segera dipenuhi. Contohnya seperti makan, minum, dan pakaian. Ada pula yang menyebut kebutuhan primer sebagai kebutuhan alamiah. Pada tingkat selanjutnya ada kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua yang harus dipenuhi, sehingga hukumnya tidak sangat-sangat mendesak. Contohnya seperti meja, kursi, lemari, sepatu, tas, sisir, tempat tidur, dan kendaraan. Di atas kebutuhan sekunder ada kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan yang dapat

dipenuhi apabila dua kebutuhan lain sudah terpenuhi. Contohnya seperti pakaian mewah, tas mewah, mobil mewah, rumah mewah, dan lain-lain.¹⁶

- 2) Kebutuhan menurut sifat. Ada dua jenis kebutuhan manusia berdasarkan sifatnya, yaitu jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani adalah setiap kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh atau badan. Sedangkan, kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang diperlukan oleh jiwa.¹⁷
- 3) Kebutuhan menurut bentuk. Dari segi bentuk, kebutuhan juga dibedakan menjadi dua, yakni material dan immaterial. Material adalah setiap kebutuhan yang berbentuk benda materi seperti tas, makanan, rumah, mobil, dan lain-lain. Sedangkan, immaterial adalah setiap kebutuhan yang tidak memiliki bentuk materi seperti nasehat, hiburan, penjelasan dokter, dan lain-lain.¹⁸
- 4) Kebutuhan menurut waktu. Dari segi waktunya, kebutuhan juga dibedakan menjadi dua, yakni sekarang dan masa depan. Kebutuhan sekarang adalah setiap kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga dan tidak bisa ditunda-tunda seperti makan, obat, pakaian, dan lain-lain. Sedangkan, kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat dilakukan besok (masa

¹⁶ Saviola Abimanyu, *Bahagia Itu (Tidak) Sederhana* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 84.

¹⁷ *Ibid*, h. 85.

¹⁸ *Ibid*.

mendatang) seperti pakaian mewah, rumah mewah, mobil mewah, dan lain-lain. Jadi, kebutuhan sekarang adalah kebutuhan, sedangkan kebutuhan masa depan adalah keinginan.¹⁹

- 5) Kebutuhan menurut subjek. Menurut subjek penggunaannya, kebutuhan dibagi dua, yakni individu dan bersama. Contoh dari kebutuhan individu adalah makan, minum pakaian dan lain-lain. Sedangkan contoh dari kebutuhan bersama adalah listrik, pasar, sistem pengairan, tempat pembuangan sampah dan lain-lain.²⁰

Jenis-jenis kebutuhan yang telah disebutkan adalah sesuatu kebutuhan atau keinginan yang ingin diraih seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam kehidupan berkeluarga kebutuhan dan keinginan dalam menjalani kehidupan ini menjadi bertambah sebelumnya.

Banyaknya kebutuhan dan keinginan yang dapat dicapai bukanlah sebuah jaminan akan mempertahankan keharmonisan dalam keluarga. Namun, dari berbagai jenis kebutuhan yang telah disebutkan, kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam menjaga keharmonisan dalam berkeluarga, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan primer menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, karena itu adalah hal mendasar yang diperlukan dalam kehidupan seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier adalah

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid*, h. 85-86.

kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer sudah terpenuhi dengan memerhatikan perekonomian keluarga.

- 2) Kebutuhan immaterial adalah sebuah keinginan hati atau rohani yang sangat diharapkan akan kebaikannya dalam menjalani hidup berkeluarga seperti perasaan kasih sayang, rasa aman, kejujuran, kenyamanan, pengertian, dan perasaan baik lainnya.

c. Aspek Hak dan Kewajiban

Seorang suami memiliki hak dan kewajiban kepada istrinya, begitupula seorang istri memiliki hak dan kewajiban kepada suaminya, serta kewajiban suami-istri kepada anak. Hak dan Kewajiban ini terutama ditujukan kepada:

- 1) Kewajiban sang suami memberikan nafkah buat istri dan anaknya, serta kewajiban sang istri untuk patuh kepada suaminya.
- 2) Kewajiban sang suami berlaku baik terhadap istrinya dan kewajiban istri untuk melayani suaminya dengan semaksimal mungkin.
- 3) Kewajiban anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya serta berlaku baik hubungan antara anak dan orang tua.
- 4) Kewajiban kedua orang tua bagi pendidikan anaknya.
- 5) Kewajiban istri untuk menjaga dan mengatur keuangan yang telah ia terima dari suaminya dengan menejerial yang jitu dan memenuhi

sasaran sesuai dengan nilai manfaat yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹

Kunci keharmonisan berkeluarga, yakni ikatan cinta kasih yang dilandasi iman akan mampu menebarkan kedamaian ditengah kehidupan suami-istri. Kebahagiaan yang hakiki terletak pada keimanan dan ketaqwaan. Oleh karenanya istri yang shalihah dan suami yang shalih merupakan kunci rahasia menjadikan langgeng dalam hidup berumah tangga. Untuk itu seorang suami harus diupayakan menjadikan dirinya pribadi yang shalih. Demikian pula seorang istri harus membuat dirinya menjadi pribadi yang shalihah. Dalam keadaan seperti ini, *mawadah warahmah* pun akan diraih sebagai wujud nyata dari kebahagiaan rumah tangga. Oleh karena itu, istri shalihah merupakan salah satu jaminan untuk kebahagiaan rumah tangga. Karena dengan istri yang solehah, maka hidup pun semakin bercahaya karena ratu rumah tangga telah berpegang membawa amanah Allah yang maha kuasa.²²

4. Menjaga Keharmonisan Dalam Keluarga

Keharmonisan dalam keluarga sesuatu yang memang harus dijaga, berdasarkan yang disebutkan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan mengenai tiga hal penting menjaga keharmonisan dalam keluarga. 1) Menjadikan pasangan sebagai seorang sahabat yang selalu menjaga hubungan dengan baik, tidak memandang rendah pasangan karena

²¹ Badrudin, *loc.cit.*, h. 56.

²² *Ibid*, h. 66.

pangkat, derajat, harta, dan lain sebagainya. Saling bekerjasama untuk membina rumah tangga dengan berbagai macam hal dilakukan, janganlah sesuatu hal dijadikan keharusan bagi salah satu pasangan. 2) Menikah adalah ibadah, maka dalam beribadah banyak sekali kebaikan dan kenikmatan yang akan dirasakan. Dalam ibadah tidak sepatutnya terjadi sesuatu keburukan yang akan merusak ibadah itu sendiri. Dengan menikah haruslah semakin meningkatkan ibadah, di mana sebelum menikah ibadah yang biasa dilakukan sendiri namun setelah menikah ibadah dapat dilakukan bersama dan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama akan meningkatkan nilai ibadah itu sendiri. 3) Dalam kondisi dan keadaan apapun janganlah lupa untuk berdo'a, karena dengan berdo'a akan memberikan banyak kebaikan dalam menjalani hidup serta selalu mengingat Allah swt., hati yang selalu ingat kepada Allah swt. akan selalu merasa tenang dan mampu berpikir jernih, karena dalam kehidupan pastilah akan ada problematika yang bersumber dari syaitan.

5. Keharmonisan Dalam Berkeluarga Pernikahan Tidak Tercatat

Pernikahan sebaiknya dilakukan dengan sah secara agama serta sah secara negara. Kita hidup dengan bernegara oleh karena itu aturan-aturan negara yang selama tidak bertentangan dengan aturan agama maka baik untuk dilakukan. Dalam hidup bernegara terdapat bermacam legalitas yang berkenaan kehidupan masyarakatnya, pernikahan yang tidak tercatat tidak akan memiliki kekuatan hukum di mata negara, akan menjadi problematika untuk mengurus berbagai macam hal. Problematika tersebut mungkin saja dapat menjadi problematika dalam rumah tangga. Masih belum terlambat bagi

pasangan yang menikah tidak tercatat, karena pemerintah memberikan layanan untuk melakukan isbat nikah yakni penetapan pernikahan untuk menjadikan pernikahan tersebut tercatat.